

**Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat KORPS Polisi
Lalulintas Dalam Mengantisipasi Kemacetan Lalu Lintas
Di Kota Samarinda**

Rikie Rafsanjani Firmanda

eJournal Ilmu Pemerintahan

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korps Polisi Lalulintas
Dalam Mengantisipasi Kemacetan Lalulintas di Kota Samarinda

Pengarang : Rikie Rafsanjani Firmanda

NIM : 0902025071

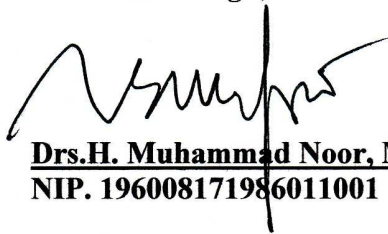
Program : S1 Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Ilmu
Pemerintahan Fisip Unmul.

Samarinda, 25 Agustus 2014

Pembimbing I,



Drs. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 196008171986011001

Pembimbing II,



Budiman, S.IP. M.Si
NIP. 19770712 200501 1 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH PROGRAM STUDI S1 IP

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Ilmu Pemerinatahan	PROGRAM STUDI S1 IP
Volume : 2	
Nomor : 2	
Tahun : 2014	
Halaman : 2928 - 2938 - 30/8	

STRATEGI BIDANG PENDIDIKAN MASYARAKAT KORPS POLISI LALULINTAS DALAM MENGANTISIPASI KEMACETAN LALULINTAS DI KOTA SAMARINDA

Rikie Rafsanjani Firmanda¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korp Polisi Lalulintas dalam mengantisipasi kemacetan lalulintas di Kota Samarinda. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah Sosialisasi dan Pendidikan Masyarakat tentang tertib lalulintas, Penyelenggaraan kemitraan serta membangun jejaring dengan pemangku kepentingan, produk-produk yang dapat digunakan sebagai sarana kontak dalam penyelenggaraan dikmas lintas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korps Polisi Lalulintas dalam mengantisipasi kemacetan lalulintas di Kota Samarinda telah dilaksanakan melalui sosialisasi dalam berbagai teknik komunikasi diantaranya komunikasi terhadap masyarakat umum dan terhadap masyarakat terorganisir. Membangun kemitraan dengan dinas terkait dengan cara pertemuan rutin yang dilakukan bersama dinas terkait serta berbagai tokoh masyarakat guna menyampaikan aspirasi dan membahas serta mengupayakan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat. Sosialisasi dengan berbagai cara sebagai sarana kontak juga semakin di tingkatkan diantaranya melalui pelopor keselamatan lalu lintas baliho, stiker, billboard,serta melalui media massa ataupun media cetak guna menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengetahuan lalu lintas agar terciptanya lalu lintas yang ramai lancar.

Kata Kunci: Strategi, Bidang Pendidikan Masyarakat Korps Polisi Lalu Lintas, Mengantisipasi Kemacetan.

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, pembangunan di Indonesia terus digiatkan, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi serta jumlah penduduk yang terus meningkat, ditambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat, mendorong semakin meningkatnya mobilitas atau pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain, hal ini menyebabkan semakin meningkat pula kebutuhan akan sarana transportasi. Berbagai sektor kehidupan manusia sangat bergantung pada ketersediaan sarana transportasi mulai dari sektor perekonomian hingga pertahanan negara. (Adisasmita, 2011:105)

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rikie25@gmail.com

Dapat dijumpai bahwa saat ini hampir setiap orang memiliki kendaraan pribadi. Transportasi menjadi kebutuhan setiap orang yang memiliki mobilitas tinggi apalagi di negara-negara maju. Transportasi adalah kegiatan mengangkut atau memindahkan muatan (manusia dan barang) dari suatu tempat asal (*origin*) ketempat tujuan (*desination*). Berbagai kegiatan pelayanan transportasi membentuk suatu jaringan pelayanan transportasi, yang dilakukan menggunakan sarana transportasi yang bergerak diatas jaringan prasarana transportasi. Jaringan prasarana transportasi dan jaringan pelayanan transportasi membentuk jaringan transportasi, sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam sistem transportasi nasional, Adisasmita (2011:105).

Transportasi memang menjadi kebutuhan yang paling penting saat ini namun penggunaan transportasi yang berlebihan dapat menyebabkan kemacetan. Setiap orang ingin bergerak dengan cepat sehingga mereka lebih menyukai menggunakan kendaraan pribadi. Akibatnya jalan yang dilalui tidak muat untuk dilalui kendaraan yang begitu banyak. Hal ini tidak menyelesaikan masalah setiap orang yang sebenarnya ingin lebih mudah dan cepat sampai tujuan tetapi menyebabkan kemacetan.

Menurut Sugiyono (2008:32) kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutamanya yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik atau memadai ataupun juga tidak seimbangny kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk termasuk di Kota Samarinda, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang berlalu lalang di jalan, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dan tidak diimbangi dengan perluasan area jalan raya.

Masalah kemacetan lalu lintas ini merupakan masalah lama yang sampai saat ini belum ditemukan solusi yang tepat. Untuk itu perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat agar masalah ini cepat terselesaikan. Setiap individu berhak memikirkan masalah ini, karena sekecil apapun peran yang diberikan oleh individu tersebut tentu akan memberikan pengaruh yang besar bagi dunia lalu lintas agar menjadi lebih aman dan nyaman.

Karena itu, masalah macet tidak hanya berdasar kepada bagaimana menyelesaikanya, melainkan bagaimana kemacetan itu bisa diminimalisir, yaitu adanya partisipasi baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pemerintah, sebagai penyelenggara negara, diharap menciptakan kebijakan yang mampu berpihak kepada kenyamanan dan pengurangan kendaraan yang ada, sedangkan dari pihak masyarakat, diharapkan tidak menggunakan jalan umum dengan berlebihan atau semena-mena. Karena jalan umum merupakan milik bersama. Maka, harus ada kehati-hatian dan ketertiban dalam berkendara.

Harus disadari, kemacetan telah menjadi masalah serius, namun bukan berarti diperparah dengan tidak tertibnya para pengguna jalan umum. Karena akan berimbas kepada kemacetan yang semakin parah, berupa mengganggu kelancaran lalu lintas, waktu perjalanan menjadi lebih lama, konsumsi bahan bakar kendaraan

bermotor meningkat, yang berarti pengeluaran anggaran rumah tangga untuk transportasi meningkat, dan menimbulkan polusi (pencemaran) udara meningkat. Oleh karena itu harus diatasi secara konseptual, operasional dan fungsional dalam upaya mewujudkan transportasi yang efektif dan efisien.

Kemacetan sekarang ini mungkin sulit diminimalisir. Bahkan solusi yang dikembangkan pemerintah seakan hanya menjadi masalah baru. Masyarakat yang menggunakan kendaraan umum, mereka dihadapkan dengan permasalahan yang lebih pelik lagi, yaitu tidak nyaman dan tidak memadainya kendaraan umum tersebut. Selain daripada itu, kurangnya pengetahuan berlalulintas yang baik dan paradigma salah yang berkembang dimasyarakat bahwa tanggung jawab kelancaran berlalulintas hanya dibebankan pada pihak yang berwenang dalam hal ini pihak kepolisian juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masalah kemacetan lalulintas.

Sebagaimana permasalahan kemacetan di kota-kota besar lainnya, masalah kemacetan lalulintas di Kota Samarinda harus ditangani serius sejak dini, sehingga kemacetan dapat diatasi sebelum kondisinya semakin parah. "Kemacetan di Kota Samarinda sudah sangat parah. Bahkan, perjalanan kurang dari satu kilometer saja jarak tempuhnya bisa mencapai 15 menit. Jika tidak segera diantisipasi, tidak bisa dibayangkan bagaimana kondisi Samarinda 10 tahun akan datang. (Antaraneews.com. Rabu. 10 Juli 2013). Yang terlihat saat ini, upaya yang ditempuh hanya sebatas memecah konsentrasi kemacetan, mengupayakan agar penumpukan jumlah kendaraan tidak terpusat di tempat-tempat rawan kemacetan tanpa membuat terobosan yang bisa menekan pertumbuhan jumlah kendaraan. Menurut Ketua Komisi III DPRD Kaltim Dahri Yasin Berpendapat, "Jika ingin mengurai kemacetan di Samarinda, sudah waktunya Pemkot Samarinda mengambil langkah nyata untuk membenahi Samarinda. Mulai dengan jalan satu arah, sebelum fly over dan jalan tol selesai pengerjaannya, dan traffic light (lampu merah) perlu juga diatur. (Antaraneews.com. Sabtu. 21 September 2013).

Berbagai upaya telah dilakukan, mulai dari perubahan arah jalur di beberapa titik rawan kemacetan hingga membangun dua jembatan pendukung (Jembatan Mahulu dan Jembatan Mahkota II) selain jembatan Mahakam yang ada, juga jembatan kembar yang sudah dimulai pemasangan tiang pancang disamping jembatan mahakam. Harapannya dapat memecah konsentrasi kendaraan antara yang ingin ke Samarinda Kota dan keluar Samarinda. Namun, upaya-upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal untuk mengantisipasi kemacetan lalu lintas. Permasalahan lain yang menjadi pertimbangan cukup penting adalah membuat kebijakan tentang pembatasan pertumbuhan kendaraan. Meski di satu sisi pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor berdampak pada kemacetan, tapi di sisi lain pertumbuhan jumlah kendaraan memberi nilai tambah terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) melalui PKB (Pajak Kendaraan Bermotor). (diskominfo.Kaltimprov.go.id. Kamis 6 Oktober 2011).

BIDDIKMAS (bidang Pendidikan Masyarakat) Korlantas (Korp Polisi Lalulintas) merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolri dan bertugas untuk mensosialisasikan, menanamkan, mengajak, mendidik, membangun kesadaran, kepekaan, kepedulian akan tertib lalulintas yang diselenggarakan secara formal maupun non formal, yang seharusnya memberikan pendidikan dan pelatihan serta meluruskan paradigma yang salah yang sudah terlanjur berkembang ditengah-tengah masyarakat, melalui peran dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat.

Namun dalam prakteknya, peran Biddikmas Korlantas Kota Samarinda belum bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, karena masih banyak dijumpai masyarakat yang kurang menyadari akan pengetahuan tentang berlalulintas yang baik, keteledoran masyarakat yang makin egois dan mementingkan kepentingan pribadi masing-masing, suka menerobos lampu merah, memutar jalan dan parkir sembarangan seperti yang terjadi parkir illegal disepanjang jalan Samarinda Central Plasa (SCP), dijalan lambung mangkurat serta banyak lagi, serta tiap orang kebanyakan hanya mau menggunakan kendaraan pribadi karena dianggap lebih nyaman, juga pelanggaran-pelanggaran dan tidak mematuhi rambu-rambu lalulintas masih banyak dijumpai ditengah masyarakat kota Samarinda.

Berdasarkan berbagai uraian sebagaimana diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korps Polisi Lalulintas dalam mengantisipasi kemacetan lalulintas di Kota Samarinda”.

a. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah ini :

Bagaimana Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korps Polisi Lalulintas dalam mengantisipasi kemacetan lalulintas di Kota Samarinda ?

b. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korp Polisi Lalulintas dalam mengantisipasi kemacetan lalulintas di Kota Samarinda

c. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Melatih seseorang untuk menyusun hasil pemikiran dan hasil penyelidikan menurut cara-cara yang lazim dipergunakan oleh sarjana di dalam ilmu pengetahuan.
2. Untuk melatih agar dapat berfikir secara ilmiah, praktis dan sistematis serta dapat menganalisa setiap persoalan atau masalah yang dihadapi.
3. Diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmu pengetahuan serta bahan penelitian yang ingin meneliti lebih lanjut.

Kerangka Dasar Teori

a. Pelayanan Publik

Publik berasal dari bahasa Inggris yaitu Public yang berarti umum, masyarakat atau negara. Menurut Inu Kencana Syafie (2006 : 18) arti dari public itu sendiri adalah “Sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap, dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki”.

Jadi publik merupakan masyarakat itu sendiri, yang selayaknya diurus, diatur, dan dilayani oleh pemerintah sebagai administrator, tetapi juga sekaligus kadang-kadang bertindak sebagai penguasa dalam pengaturan hukum tata negaranya. Dengan demikian, sebagaimana dalam kerangka *good governance*, setiap pejabat publik berkewajiban memberikan perlakuan yang sama bagi setiap warga masyarakat dalam menjalankan fungsi-fungsi sebagai pelayanan public.

b. Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korp Polisi Lalulintas

- Pengertian Strategi

Menurut Ruslan (2003:31), Strategi adalah suatu perencanaan atau *Planning* dalam manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam operasionalnya”.

Dalam pembentukan strategi suatu organisasi, strategi tersebut dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berkaitan dengan lingkungan, arah, kondisi, tujuan dan sasaran yang menjadi dasar budaya organisasi tersebut.

- Strategi Manajemen lalu lintas

Menurut Rahardjo adisasmita (2011:110) “Manajemen lalu lintas (*traffic management*) yang efektif diartikan melaksanakan pengaturan lalu lintas yang bertujuan untuk meningkatkan kelancaran lalu lintas dan mengatasi kemacetan lalu lintas”.

- Pengertian Tentang Kemacetan Lalu Lintas

Menurut Rahardjo Adisasmita dkk (2011: 106) “ Kemacetan lalulintas adalah terjadinya ketidak seimbangan antara pertambahan kendaraan bermotor terhadap pembangunan jalan, terjadi ketidak seimbangan antara kendaraan bermotor yang terus bertambah terhadap panjang jalan yang tersedia”.

a. Definisi Konsepsional

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis mencoba merumuskan definisi konsepsional yang merupakan pembatasan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu : Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korp Polisi Lalulintas dalam mengantisipasi kemacetan lalulintas di Kota Samarinda adalah strategi atau upaya yang dilakukan oleh Bidang Pendidikan Masyarakat Korps Polisi Lalulintas dalam rangka untuk mengatasi kemacetan lalulintas di Kota Samarinda yang antara lain melalui Sosialisasi dan Pendidikan Masyarakat tentang tertib lalulintas,

Penyelenggaraan kemitraan serta membangun jejaring dengan pemangku kepentingan serta produk-produk yang dapat digunakan sebagai sarana kontak dalam penyelenggaraan dikmas lintas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Deskriptif ” berdasarkan data kualitatif tersebut penulis mencoba mendeskripsikan fakta-fakta tersebut pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya.

a. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korp Polisi Lalulintas dalam mengantisipasi kemacetan lalulintas melalui :

1. Sosialisasi dan Pendidikan Masyarakat tentang tertib lalulintas.
2. Penyelenggaraan kemitraan serta membangun jejaring dengan pemangku kepentingan.
3. Produk-produk yang dapat digunakan sebagai sarana kontak dalam penyelenggaraan dikmas lintas.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Polresta Samarinda.

c. Sumber Data

Dalam penentuan penggunaan teknik *purposive sampling*, penulis memilih seorang *key informan*, yaitu Kabid Dikmas Korlantas kota Samarinda dan yang menjadi *informan* Kasubbid Dikmas dan beberapa staf Biddikmas Korlantas Kota Samarinda, dengan pertimbangan dua informan sangat memahami dan mengetahui secara langsung Kegiatan Biddikmas Korlantas. Sehingga data-data penelitian yang diperoleh secara baik dan lengkap sangat *relevan* untuk dapat menjawab masalah penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini penulis lakukan dalam rangka pengumpulan buku-buku atau teori-teori sebagai dasar dan pendukung terhadap hasil penelitian dilapangan.
2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu mengadakan atau melakukan pengumpulan data secara langsung ke lapangan, adapun pelaksanaannya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :
 - a. Observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan yang berkenaan dengan obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung antara penulis dengan *informan* atau obyek penelitian untuk mendapatkan keterangan dan data yang diperlukan.

c. Dokumen yaitu cara memperoleh data melalui dokumen-dokumen atau naskah yang berkaitan dengan penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis data berdasarkan hasil wawancara tentang Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korp Polisi Lalulintas dalam mengantisipasi kemacetan Lalulintas di kota Samarinda. Apabila ditemui data-data yang bersifat kuantitatif maka data tersebut akan diubah dalam bentuk data kualitatif.

Adapun penjelasan dari gambar analisis data model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

b. Penyajian Data (*Data Display*)

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Korlantas Polri merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolri. Korlantas Polri bertugas:

- a) Membina dan menyelenggarakan fungsi lalu lintas yang meliputi pendidikan masyarakat, penegakan hukum, pengkajian masalah lalulintas, registrasi dan identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor serta patroli jalan raya;
- b) Melaksanakan penertiban lalu lintas, manajemen operasional dan rekayasa lalu lintas (*engineering*);
- c) Menyenggarakan pusat Komunikasi, Koordinasi, Kendali dan Informasi (K3I) tentang lalu lintas;
- d) Mengkoordinasikan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan penyelenggaraan lalu lintas;
- e) Memberikan rekomendasi dampak lalu lintas; dan
- f) melaksanakan koordinasi dan/atau pengawasan PPNS.

Satuan lalu lintas Polresta Samarinda dipimpin oleh Kasat lantastan dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kepolisian Resort Kota Samarinda Selaku Kasatwil di Polresta Samarinda, Dan memiliki beberapa unit pelaksana tugas yaitu :

1. Unit Pendidikan dan Rekayasa Jalan (Dikyasa)
2. Unit Patroli dan Pengawasan (Patwal)
3. Unit Registrasi dan Identifikasi (Unit Regident)
4. Unit Kecelakaan lalu lintas (Laka Lantastan)

b. Pembahasan hasil penelitian

Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korps Polisi Lalulintas dalam Mengantisipasi Kemacetan Lalulintas Di Kota Samarinda

1. Sosialisasi dan Pendidikan Masyarakat tentang tertib lalu lintas adalah merupakan salah satu dari fungsi lalu lintas dan sebagai suatu upaya pencegahan didalam menanggulangi masalah lalu lintas mempunyai peranan sebagai salah satu sarana untuk membantu pelaksanaan tugas operasional di bidang lalu lintas dalam rangka Kemseltibcarlantas (Rencana Kegiatan Unit Dikmas Lantas Polresta Samarinda tahun 2014).

Sesuai dengan sasaran kegiatan tersebut, maka dibentuk Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Polri terutama fungsi lalu lintas berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan sebagai berikut :

1. Pendidikan Masyarakat Lalu lintas (Dikmas Lantas) terhadap masyarakat umum yang dilakukan oleh Dikyasa dilaksanakan dengan berbagai upaya teknik komunikasi diantaranya dengan melakukan serangkaian kegiatan yang terjadwal secara umum untu lebih jelasnya dapat melihat table berikut :

Tabel 4.1

Pendidikan Masyarakat Lalu lintas (Dikmas Lantas) terhadap masyarakat umum

No	Pendidikan	Kegiatan
a.	Penerangan keliling (Penling)	Kegiatan komunikasi yang berisi keterangan- keterangan , gagasan untuk menjelaskan dan mendidik agar penerima pesan bersedia untuk bertindak sesuai harapan
b.	Penerangan Masyarakat	Kegiatan komunikasi yang berisi keterangan untuk mendidik dan mempengaruhi agar penerima pesan bertindak sesuai dengan harapan
c.	Taman Lalu lintas Kontemporer	Merupakan gambaran suatu kota dalam bentuk mini yang di gunakan sebagai taman lalu lintas untuk aktifitas bermain sekaligus mendidik

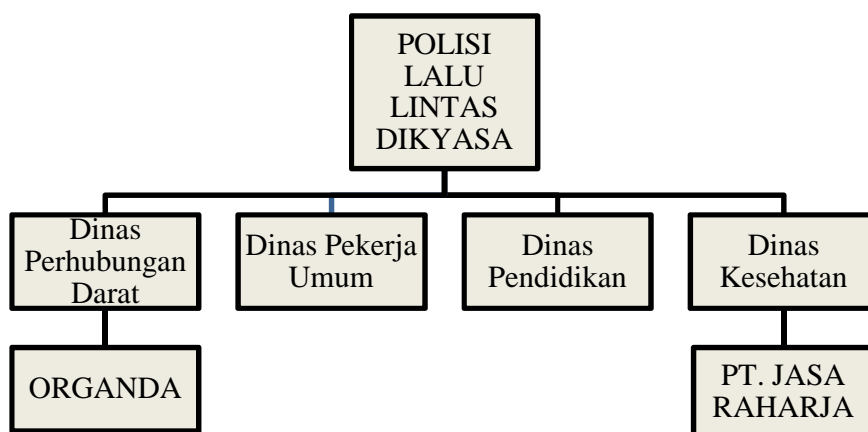
Sumber : laporan hasil pelaksanaan kegiatan unit Dikyasa Sat Lantas Polresta samarinda.desember 2013

2. Pendidikan Masyarakat Lalu lintas (Dikmas Lantas) terhadap masyarakat terorganisir sebagai berikut :

- a. Polisi Sahabat Anak (Polsanak) Kegiatan Pendidikan Lalu Lintas terhadap usia dini dan pelajar SD, SLTP, untuk memberikan pengetahuan lalu lintas.
 - b. Police Goes To Campus merupakan suatu program kegiatan pendidikan lalu lintas terhadap mahasiswa maupun civitas akademis yang dilaksanakan di kampus melalui seminar maupun sosialisasi lainnya.
 - c. Pembinaan Potensi Masyarakat
Kegiatannya antara lain :
 - BKLL merupakan wadah masyarakat dalam membantu penanganan lalu lintas dan di arahkan oleh Polresta
 - Patroli Keamanan Sekolah sebagai wadah untuk pelajar berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan lalu lintas
 - d. Pelatihan Dikmas merupakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk menumbuhkan pengertian dalam usaha menciptakan tata keamanan dan kelancaran lalu lintas.
 - e. Safety Reading suatu metode pendidikan atau sosialisasi lalu lintas terhadap pengendara kendaraan tentang keselamatan berkendara di jalan raya.
- 2 Penyelenggaraan kemitraan serta membangun jejaring dengan pemangku kepentingan (Dinas PU, Dinas Perhubungan Darat, pemuka masyarakat) Membangun kemitraan lalu lintas merupakan strategi yang dilakukan polantas untuk kegiatan pencitraan dalam rangka mewujudkan postur polantas sebagai pelayan masyarakat guna membangun hubungan timbal balik dan *eskalatif* (dua arah) antara Polantas dengan masyarakat, tokoh-tokoh baik formal maupun non formal dan pemuka-pemuka agama sehingga tujuan dalam menciptakan Kamseltibcarlantas dapat tercapai. Selain menjalin kemitraan dengan berbagai komunitas masyarakat, Polantas juga membangun jejaring kemitraan dengan berbagai instansi terkait dikota Samarinda

Penyelenggaraan kemitraan dapat kita lihat pada bagan, sebagai berikut :

Gambar 4.1 Bagan penyelenggaraan Kemitraan



Sumber: Buku Profil Dikyasa Satuan lalu lintas Polresta Samarinda 2014

3. Produk-produk yang dapat digunakan sebagai sarana kontak dalam penyelenggaraan dikmas lantast

Dengan berbagai media penyampaian yang telah diupayakan oleh Polantas Kota Samarinda dan dengan segala pendidikan dan sosialisasi tentang pengetahuan-pengetahuan lalu lintas, pemahaman masyarakat tentang keselamatan dan tertib lalu lintas bisa menumbuhkan kesadaran akan terwujudnya kamtibcarlantast dan bisa menjadi contoh serta mampu menjadi agen keselamatan dan tertib lalu lintas dengan menyampaikan atau mensosialisasikan kepada masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran akan hal tersebut.

Berikut ini Produk Produk yang digunakan sebagai sarana sosialisasi oleh polantas dapat dilihat pada tabel dan lampiran dibawah ini :

Tabel 4.3

Produk Produk yang digunakan sebagai sarana sosialisasi oleh polentas

No	Produk- Produk yang digunakan	Keterangan
1	Stiker keselamatan berkendara	Keselamatan Berkebdara (Lihat Lampiran Gambar.1)
2	Slogan keselamatan lalu lintas	keselamatan lalu lintas (Lihat Lampiran Gambar.2)
3	Sosialisasi Media Sosial elektronik	NTMC Polri (Lihat Lampiran Gambar.3)

4	Baliho / Spanduk	Anjuran tidak menggunakan Handphone saat mengemudi (Lihat Lampiran Gambar.4)
5	Reklame/Billboard	Anjuran Tertib Berlalu lintas (Lihat Lampiran Gambar.5)

Sumber: wawancara dengan Kanit II Dikyasa Bripna Agus. mei 2014

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Strategi Bidang Pendidikan Masyarakat Korps Polisi Lalulintas dalam mengantisipasi kemacetan lalulintas di Kota Samarinda dapat disimpulkan strategi strategi yang dilakukan sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan Pendidikan Masyarakat tentang tertib lalulintas.
Strategi Dikyasa dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Umum yang dilaksanakan dengan melakukan serangkaian kegiatan terjadwal meliputi sosialisasi dengan penerangan keliling terhadap masyarakat dengan melakukan kegiatan komunikasi yang berisi keterangan-keterangan, gagasan untuk menjelaskan dan mendidik agar masyarakat bersedia bertindak sesuai harapan serta menjalin komunikasi dalam anjuran disiplin dan tertib lalu lintas. Pendidikan masyarakat lalu lintas terhadap masyarakat terorganisir meliputi, polisi sahabat anak (Polosanak) dan police goes to campus adalah kegiatan pendidikan lalu lintas dari usia dini hingga jenjang mahasiswa. Beserta pembinaan potensi masyarakat, pelatihan Dikmas, dan safety riding yang diberikan kepada pengguna jalan seperti club club kendaraan bermotor, sekolah-sekolah, hingga para supir kendaraan umum.
2. Penyelenggaraan kemitraan serta membangun jejaring dengan pemangku kepentingan.
Dikyasa menjalin kemitraan lalu lintas dengan berbagai stakeholder seperti dengan komunitas Masyarakat lalu lintas melalui media sosialisasi Selain itu dilakukan kerjasama dengan perusahaan angkutan umum yaitu ORGANDA dengan memberikan sosialisasi pada pemilik kendaraan umum agar lebih memperhatikan kendaraannya. Polantas juga membangun jejaring kemitraan dengan berbagai instansi terkait dikota Samarinda. Diantaranya dengan beberapa dinas seperti Dinas PU, Dinas Perhubungan Darat, dinas kesehatan dan dinas pendidikan. Dengan dilakukannya Rapat Koordinasi yang dilaksanakan secara rutin dan berkala guna membahas keluhan dan kekurangan dalam pelayanan masyarakat yang menyangkut lalu lintas.
3. Produk-produk yang dapat digunakan sebagai sarana kontak dalam penyelenggaraan dikmas lintas.

Kegiatan sosialisasi Dikyasa dengan menggunakan media massa telah dilaksanakan diantaranya media elektronik seperti NTMC Polri yang memberikan gambaran arus jalan di ibu kota, Stasiun Televisi Lokal Samarinda, yaitu TVRI dan Tepian TV dan Radio Lokal yaitu Pro FM, RRI, dan Swara Samarinda. Untuk media cetak yang digunakan adalah Samarinda Post, Tribun Kaltim, dan Kaltim Post Produk-produk yang digunakan sebagai sarana sosialisasi oleh Polantas adalah Baleho , Stiker pelopor keselamatan berkendara, media masa dan media sosial lainnya yang diharapkan dapat membantu kinerja Polantas dalam sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat tentang kesadaran untuk tertib lalulintas Dengan berbagai media dan produk produk penyampaian yang telah diupayakan oleh Polantas Kota Samarinda dan dengan segala pendidikan dan sosialisasi tentang pengetahuan-pengetahuan lalu lintas, pemahaman masyarakat tentang keselamatan dan tertib lalu lintas bisa menumbuhkan kesadaran akan terwujudnya kamtibcarlantas dan bisa menjadi contoh serta mampu menjadi agen keselamatan dan tertib lalu lintas dengan menyampaikan atau mensosialisasikan kepada masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran akan hal tersebut.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, dkk. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.
- Ahmad Munawar. 2009. Manajemen lalulintas perkotaan. Jogjakarta : Beta Offse.
- Burhan Buhin. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Rajawali Pers. Jakarta.
- Efendy. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja. Rosdakarya Bandung.
- Moleong. J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Remaja Rosda Karya, Jakarta.
- Inu Kencana Syafii. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*, Cetakan Kedua, Edisi Revisi, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cetakan Keempat belas, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Makmur. 2009. Teori Manajemen Strategik Dalam Pemerintahan dan Pembangunan. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- Nasution. 1992. *Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi*, Penerbit Rinka Cipta, Jakarta.
- Pandji Santosa. 2009, *Administrasi Publik*, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.

- Pariata Westra. 1991, *Beberapa Aspek di Dalam Hubungan Kerja Kemanusiaan*, Penerbit UGM, Yogyakarta.
- Prisgunanto Ilham. 2006. *Komunikasi Pemasaran: Strategi & Taktik*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rahardjo Adisasmita, dkk. 2011, *Manajemen Transportasi Darat*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rusady Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan ke 16, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*, Jilid I dan II, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tita Deitiana. 2011. *Manajemen Operasional Strategi dan Analisis*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Winarno Surachmad. 1990. *Dasar-Dasar Teknik Research*, CV. Tarsito. Bandung.

Sumber Lain

1. Internet
 - <http://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita-785-kemacetan-kota-samarinda-perlu-penanganan-dini-.html>
 - <http://www.humas.polri.go.id/>
 - <http://www.academia.edu./4481330/2014>
2. Dokumen
 - a. Undang-Undang No.22 tahun 2009 *Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan*
 - b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2012 *Tentang Kendaraan*, Penerbit *Kesindo Utama* Surabaya
 - c. Rencana Kegiatan Unit Dikmas Lantas Polresta Samarinda Tahun 2014
 - d. Laporan Hasil Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Polri Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Fungsi Lalu Lintas Polresta Samarinda Tahun 2014